

Penyuluhan Stunting dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Makamhaji Kartasura Sukoharjo

Afifah¹, Alfito Syaiful Rizal², Luthfiana Amalia³, Tania Anugerah Siwi Nur Aini⁴,
Anggita Pratiwi Wibowo⁵, Rafifah Luthfiah⁶, Devi Retno Rahmawati⁷, Safira
Azizatullatifah⁸, Latifah Ratna Nur Azizah⁹, Wenny Nandila¹⁰, Yulinda Devianti
Pratiwi¹¹, Khusna Saffanaton Nisa¹², Sulastri*, Dyah Intan Puspitasari**
2,3,4,5,6,7 Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
1,8,9,10,11,12 Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta

* Email: sulastri@ums.ac.id

** Email: dip297@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
CuciTangan;
Makamhaji;
Penyuluhan;
Pencegahan;
Stunting;

Defisiensi gizi selama seribu hari pertama kehidupan merupakan penyebab dari terjadinya *stunting*. *Stunting* menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja kognitif. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Prevalensi anak usia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami *stunting* di desa Makamhaji sebesar 2.12%. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diberikan penyuluhan mengenai *stunting* serta demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Makamhaji. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu menambah pengetahuan ibu yang memiliki anak balita *stunting* tentang asupan gizi seimbang bagi balita untuk mencegah *stunting* dan untuk mengedukasi prosedur cuci tangan yang benar sejak dini mencegah timbulnya penyakit infeksi yg menjadi salah satu faktor risiko *stunting* di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berada di Desa Makamhaji adalah metode ceramah dengan menggunakan media *PowerPoint Presentation (PPT)* dan *leaflet* di balai desa Makamhaji dan demonstrasi cara CTPS di TK Aisyiyah Makamhaji 1 dan 2 serta TK Desa Makamhaji 1. Hasil pengabdian dengan metode penyuluhan memberikan gambaran semangat dan antusiasme peserta. Selain itu, didapatkan bertambahnya pemahaman dan pengetahuan akan cara mencegah dan penanganan *stunting*. Evaluasi pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan didapatkan sebanyak 75% peserta penyuluhan *stunting* bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Kegiatan ini diharapkan mampu menambah pemahaman keluarga terkait *stunting*, khususnya ibu balita.

Nutritional deficiency during the first thousand days of life is the cause of stunting. Stunting causing irreversible physical development disorders of children, thus causing a decrease in cognitive work performance. Impaired growth and development in children due to malnutrition if they do not get intervention early on will continue into adulthood. The prevalence of children under five years of age (toddlers) experiencing stunting in Makamhaji village is 2.12%. Based on the description of the problems above, counseling on stunting and demonstration of hand washing with soap (CTPS) as an effort to prevent stunting in Makamhaji Village were given. The purpose of the service activity is to increase the knowledge of mothers with stunting toddlers about balanced nutritional intake for toddlers to prevent stunting and to educate on correct hand washing procedures from

an early age to prevent infectious diseases which are one of the risk factors for stunting in Makamhaji Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency. The method used to overcome the problems in Makamhaji Village is the lecture method using PowerPoint Presentation (PPT) and leaflet media at the Makamhaji village hall and demonstrations on the CTPS method at Aisyiyah Makamhaji Kindergarten 1 and 2 and Makamhaji Village Kindergarten 1. The results of the service with the extension method provide an overview of the enthusiasm of the participants. In addition, there was an increase in understanding and knowledge of how to prevent and treat stunting. The service evaluation was carried out by asking questions to measure the level of understanding of the participants and it was found that 75% of stunting counseling participants could answer questions properly and correctly. This activity is expected to be able to increase the understanding of families regarding stunting, especially mothers of toddlers.

1. PENDAHULUAN

Desa Makamhaji merupakan salah satu desa di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Desa Makamhaji terdapat 75 RT dan 23 RW dengan jumlah penduduk ± 18.239 jiwa. Masyarakat Desa Makamhaji mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah atas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Makamhaji yaitu dibidang perindustrian dan jasa.

Balita Pendek atau *Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-Score*) < -2 SD sampai dengan -3 SD (*pendek/stunted*) dan < -3 SD (*sangat pendek/severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020).

Indonesia masih memiliki angka prevalensi *stunting* cukup tinggi yaitu 24.4%. Prevalensi tersebut masih terbilang cukup tinggi karena Indonesia menargetkan balita *stunting* di tahun 2022 yaitu 18.4% (Kemenkes, 2020). Prevalensi balita yang *stunting* di Desa Makamhaji yaitu 2.12%. Kejadian *stunting* di Kelurahan Makamhaji tergolong rendah, namun perlu dilakukan upaya penurunan prevalensi *stunting* di Desa Makamhaji sebagai upaya penurunan tingkat *stunting*

se-Indonesia. Penyebab terjadinya *stunting* di Desa Makamhaji ini salah satunya adalah kurangnya pengetahuan yang disebabkan kurangnya kegiatan penyuluhan *stunting* bagi ibu, kemudian hasil wawancara dengan bidan desa, ibu disana masih memiliki pemahaman yang rendah terkait *stunting* sehingga salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah dengan mengadakan penyuluhan.

Berdasarkan kerangka konsep malnutrisi *United Nation Children's Fund* (UNICEF), kejadian *stunting* dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu asupan makan yang kurang dan penyakit infeksi baik dari ibu dan balita (Kemenkes RI, 2018). Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko yang tinggi memiliki bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang selanjutnya berisiko mengalami *stunting* dikemudian hari (Kartini, 2018). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Makamhaji yaitu sebanyak 12 dengan persentase sebesar 16%. Persentase ibu hamil anemia di Desa Makamhaji tergolong baik karena dibawah target ibu hamil anemia di Indonesia tahun 2022 yaitu sebesar 39%. Ibu hamil dengan (Kekurangan Energi Kronis) KEK memiliki dampak diantaranya bayi yang dilahirkan memiliki BBLR, meningkatkan risiko kematian bayi, mengalami gizi kurang, dan bayi berisiko mengalami *stunting* (Fatimah & Yuliani, 2019). Ibu hamil dengan kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Desa Makamhaji terdapat sebanyak 5 dengan persentase yaitu 6.67%. Persentase ibu hamil di Desa Makamhaji

tergolong baik karena berada dibawah target ibu hamil KEK di Indonesia tahun 2022 yaitu 13%. Kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil dapat berimplikasi pada kejadian *stunting* pada balita (Kemenkes, 2020).

Penyebab tidak langsung kejadian *stunting* berdasarkan kerangka konsep malnutrisi UNICEF adalah kerawanan pangan rumah tangga, pola asuh tidak memadai, serta pelayanan kesehatan, lingkungan dan RT yang kurang memadai (Kemenkes RI, 2018). Pola asuh ibu diantaranya terdapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat bayi baru lahir, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan, pemberian Makanan Pendamping ASI (M-PASI) yang baik dan tepat selama 2 tahun dan pemberian asupan makan yang adekuat selama masa *golden age* (6 bulan). Cakupan IMD di Desa Makamhaji adalah sebesar 85.2%. Persentase cakupan IMD tersebut termasuk dalam kategori baik jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu $\geq 69\%$. Cakupan ASI eksklusif di Desa Makamhaji yaitu sebesar 60,8% tergolong baik karena lebih dari target tahun 2022 yaitu 45%. Pola asuh ibu sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak balita (Soetjiningsih, 2012). Salah satu pola asuh ibu dasar yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pemberian makan pada anak. Pemberian makan pada anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Noviyanti et al., (2020) factor yang memiliki hubungan terkuat terhadap pemberian makan anak balita adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, tingkat pengetahuan ibu, dan pendapatan keluarga. Adapun aspek pelayanan kesehatan, pemberian Kartu Menuju Sehat (KMS) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan untuk menunjang kejadian *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Cakupan pemberian KMS di Desa Makamhaji tergolong sangat baik (100%) jika dibandingkan dengan target cakupan KMS tahun 2022 yaitu sebesar 75%

(Kemenkes, 2020). Selain itu terdapat pelayanan pemeriksaan antropometri pada balita di posyandu. Persentase target terlaksananya posyandu aktif mandiri di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 sebesar 53% (Dinkes, 2021). Jumlah partisipasi ibu balita ke posyandu tergolong baik yaitu dengan persentase 81.2%.

Berdasarkan data diatas, prioritas masalah di Desa Makamhaji yaitu tingginya angka kejadian *stunting* pada balita. Berdasarkan hasil wawancara dgn bidan Desa Makamhaji, ibu-ibu yang memiliki anak balita *stunting* di Desa Makamhaji memiliki pemahaman yang rendah tentang *stunting* sehingga penyuluhan terkait *stunting* dapat dijadikan salah satu program edukasi dan pencegahan *stunting*. Selain itu, pencegahan *stunting* dapat ditangani dengan demonstrasi CTPS yang benar pada anak Taman Kanak-kanak (TK) sebagai edukasi sejak dini untuk mencegah timbulnya penyakit infeksi yg menjadi salah satu faktor risiko *stunting*.

2. METODE

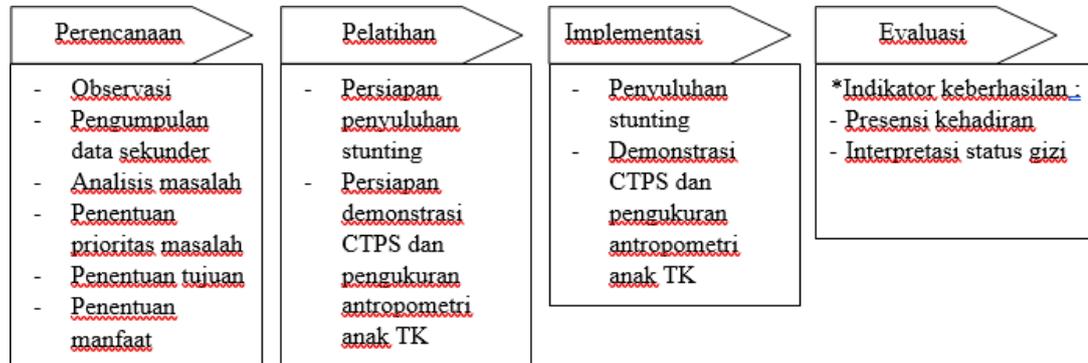
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Makamhaji ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Makamhaji yang terdiri dari perangkat desa, masyarakat umum, guru TK dan siswa-siswi TK.

Metode ceramah adalah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pemateri kepada peserta. Pada metode ceramah dilaksanakan melalui penyuluhan *stunting* pada ibu-ibu yang memiliki anak *stunting* di Desa Makamhaji beserta balitanya. Adapun metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melalui kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan

atau materi yang sedang disajikan, pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Interpersonel Education Al-Islam Kemuhammadiyah (KKN IPE-AIK) ini metode demonstrasi dilakukan

melalui demonstrasi CTPS pada anak-anak TK Desa Makmahaji I.

Metode pelaksanaan KKN IPE-AIK ini secara garis besar dapat digambarkan dalam **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan KKN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1. Demonstrasi CTPS dan Pemeriksaan Antropometri

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku bersih yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun. Tangan adalah bagian tubuh yang paling rawan tercemar kotoran karena paling sering digunakan untuk menyentuh atau memegang sesuatu, sehingga sangat penting dalam menjaga kebersihannya (Natsir, 2018).

Hygiene dan sanitasi yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab stunting pada anak. Kebiasaan jarang cuci tangan dapat menyebabkan anak mudah terinfeksi penyakit, seperti penyakit cacingan. Infeksi cacing dapat menyebabkan terjadinya gangguan penyerapan nutrisi, akibat zat-zat makanan yang masuk ke tubuh dihisap oleh cacing, sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan menurunnya

status gizi pada anak (Nugrohowati & Koesoemo, 2020).

Antropometri merupakan metode tertua yang digunakan untuk pengukuran bentuk struktur tubuh. Jenis pengukuran fisik tubuh antara lain yaitu berat badan, tinggi, badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, dan tebal lemak bawah kulit. Salah satu manfaat dari pengukuran tubuh tersebut yaitu untuk melihat status gizi dan perkembangan fisik seseorang (Humaedi & Kamarudin, 2017).

Demonstrasi CTPS dan pemeriksaan antropometri di TK bertujuan untuk mengajarkan CTPS dengan baik dan benar sebagai langkah pertama pencegahan stunting yaitu menjaga kebersihan diri. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Juli 2022. Pada tanggal 27 Juli 2022, kegiatan dilakukan di TK Desa Makmahaji 1 dengan peserta seluruh murid berjumlah 23 anak. Pada tanggal tersebut, kegiatan juga dilakukan di

TK Aisyiyah I dengan peserta yang berjumlah 25 anak. Adapun pada tanggal 28 Juli 2022, kegiatan dilakukan di TK Aisyiyah II dengan peserta murid TK tersebut yang berjumlah 18 anak. Saat pelaksanaan kegiatan anak-anak terlihat sangat antusias dan tertarik dalam praktik cuci tangan yang dilakukan terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi CTPS (Sumber: Data Primer)

Adapun kegiatan lanjutan yang dilakukan yaitu pemeriksaan antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala yang bertujuan untuk mengetahui status gizi anak apakah anak mengalami *stunting* atau tidak. Pada saat kegiatan, anak-anak melakukan pengukuran dengan tertib sesuai instruksi terlihat pada **Gambar3**.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Antropometri (Sumber: Data Primer)

Berdasarkan hasil antropometri di TK Desa Makmahaji 1 didapatkan menunjukkan bahwasannya anak yang memiliki status gizi normal berjumlah 4 anak dengan persentase sebesar 17%. Adapun anak yang berstatus gizi pendek (*stunted*) berjumlah 8 anak dengan persentase sebesar 35%, dan anak yang memiliki status gizi sangat pendek (*severely stunted*) berjumlah 11 anak dengan persentase 48%.

Hasil antropometri yang didapatkan di TK Aisyiyah 1 menunjukkan bahwasannya anak yang memiliki status gizi normal berjumlah 13 anak dengan persentase sebesar 52%. Adapun anak yang berstatus gizi pendek (*stunted*) berjumlah 12 anak dengan persentase sebesar 48%. Sedangkan hasil antropometri yang didapatkan di TK Aisyiyah II menunjukkan bahwasannya anak yang memiliki status gizi normal berjumlah 17 anak dengan persentase sebesar 95%. Adapun anak yang berstatus gizi

pendek (*stunting*) berjumlah 1 anak dengan persentase sebesar 5%.

Capaian yang diharapkan dari antropometri yang dilakukan yaitu mengetahui status gizi anak berdasarkan kategori *stunting* atau tidak. Adapun capaian yang diharapkan dari demonstrasi CTPS yaitu antusiasme yang tinggi dari peserta (murid TK) terhadap kegiatan CTPS dan peserta memahami cara cuci tangan yang baik.

3.2. Penyuluhan Ibu Balita Mengenai *Stunting*

Stunting merupakan terhambatnya proses pertumbuhan yang diakibatkan oleh ketidakcukupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh yang bisa terjadi semenjak kehamilan sampai usia 24 bulan (Dewi & Auliyah, 2020). Balita yang tidak terdeteksi sejak awal mengalami *stunting* biasanya dikarenakan ibu tidak melakukan pemeriksaan antropometri anak dengan rutin ataupun sudah pernah melakukan pemeriksaan namun ketika anaknya dikategorikan *stunting* maka ibu merasa malu sehingga tidak lagi melakukan pemeriksaan antropometri pada anaknya.

Penyuluhan bertema *stunting* dengan judul CeTing (Cegah *StunTing*) diadakan bertujuan untuk

mengedukasi ibu balita mengenai ruang lingkup *stunting* dari definisi, penyebab, dampak, cara deteksi, penanganan, hingga pemberian makan pada anak *stunting*. Pada saat kegiatan peserta terlihat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan pemateri terlihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan *Stunting* (Sumber: Data Primer)

Kegiatan dilaksanakan pada 29 Juli 2022, diikuti oleh 19 ibu beserta balita yang *stunting*. Capaian dari kegiatan penyuluhan *stunting* yaitu bertambahnya pengetahuan ibu yang memiliki anak balita *stunting*. Bertambahnya pengetahuan ibu balita yang memiliki anak balita *stunting* ditunjukkan dengan ibu bisa menjawab pertanyaan mengenai materi *stunting* dan bertanya jika ada yang kurang dimengerti, sehingga bisa mendeteksi secara dini tanda-tanda *stunting*, cara pencegahan agar balita tidak *stunting*, dan cara penanganan balita yang sudah *stunting*. Adapun

hambatan saat pelaksanaan penyuluhan adalah kurang kondusifnya acara karena beberapa anak menangis, sehingga membuat ibu tidak dapat fokus pada materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Dalam pencegahan dan mengurangi angka *stunting* di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dilakukan dengan penyuluhan tentang *stunting* pada ibu balita dengan *stunting* dan demonstrasi CTPS pada anak TK di TK Aisyiyah Makamhaji 1 dan 2 serta TK Desa Makamhaji 1. Kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan ibu dengan anak balita dengan *stunting* tentang asupan gizi kepada balita *stunting* dan mengajarkan prosedur cuci tangan yang benar sejak dini di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Agus Purwanto, S.E. selaku Kepala Desa Makamhaji dan seluruh perangkat desa
2. Bapak Drs. H. Sutan Syahrir Zabda M.H. selaku Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Makamhaji beserta jajarannya
3. Ibu Novita Ariesta C, Amd.keb selaku bidan dan seluruh Kader Desa Makamhaji
4. Bapak Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN IPE-AIK

Atas bimbingan dan arahan sehingga rangkaian kegiatan KKN IPE-AIK di Desa Makamhaji dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendukung dan menerima akan hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan KKN IPE-AIK.

REFERENSI

Dewi, I. C., & Auliyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan *Stunting* sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka *Stunting* di Desa Gambiran Kecamatan

Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29.

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>

Dinkes. (2021). *Prencana Kerja 2022 Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Fatimah, S., & Yuliani, N. T. (2019). Hubungan Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2).

<https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3029>

Humaedi, & Kamarudin. (2017). Pengukuran Anthropometri Anak Usia Dini di TK Mantikulore. *Sport Science and Physical Education*, VII(2), 30–42.

Kartini. (2018). Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2018. *Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2018*, 10(1), 33–38.

Kemenkes. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025*. Kemenkes.

Kemenkes RI. (2018). Buletin *Stunting*. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9.

Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Puskesmas Kencong. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 14–18.

Nugrohowati, N., & Koesoemo, G. S. (2020). Pelatihan Cuci Tangan untuk Menegakkan Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan dalam usaha Mencegah Generasi *Stunting*. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 50–59.

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1),

225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC Penerbit Buku Kedokteran.

Laporan Artikel Publikasi KKN-IPE-AIK

DESA : Gentan
KECAMATAN : Baki
KABUPATEN : Sukoharjo



Oleh :

Angger Perdana Wibowo (J120190114)
Rahmawati Cahya Ningrum (J120190109).
Erica Dimashanda (J120190111)
Najla Luthfi Azzahra (J120190112)
Pamungkas Putra Ujir Surga (J120190156)
Azreil Tri Akbar Syarif ((J410190071)
Vemita Yuniar (J410190110)
Wiwit Sugiyarti (J410190111)
Ayu Philadelphia (J410190112)
Al Marosu Aisyah Kusumardani (J410190113)
Aprilia Rizqina Almawadah (J410190115)
Rosida Maharani (J410190117)

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR KKN-IPE-AIK DESA Gentan KECAMATAN Baki

KABUPATEN SUKOHARJO

Angger Perdana Wibowo (J120190114)	Vemita Yuniar (J410190110)
Rahmawati Cahya Ningrum (J120190109).	Wiwit Sugiyarti (J410190111)
Erica Dimashanda (J120190111)	Ayu Philadelphia (J410190112)
Najla Luthfi Azzahra (J120190112)	Al Marosu Aisyah Kusumardani (J410190113)
Pamungkas Putra Ujir Surga (J120190156)	Aprilia Rizqina Almawadah (J410190115)
Azriel Tri Akbar Syarif ((J410190071)	Rosida Maharani (J410190117)

Telah disetujui Dosen Pembimbing Lapangan dan Pembimbing Lapangan (PRM) pada tanggal 26 Juli 2022

Dosen Pembimbing Lapangan 1 (Wijianto, S.Ft.,Frt., M.Or)

Dosen Pembimbing Lapangan 2 (Izzatul Arifah, SKM., MPH)

Pembimbing Lapangan (PRM) (Zaenal Abidin Ahmad)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. Umi Budi Rahayu., S.ST. FT., M.Kes

NIK. 750